

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Ditinjau dari sisi sanad, Hadis hadis tentang laknat kepada *al-Mukhannathīn* dan *al-Mutarajjilāt* dalam Sunan Abū Dāwud nomor indeks 4930 adalah *ṣaḥīḥ li dhātihī*. Penilaian ini didasarkan pada kualitas rawi yang kesemuanya *thiqah*, sanadnya juga bersambung sampai Nabi, serta terhindar dari *shādh* dan *‘illat*. Sedangkan dari sisi matan, Hadis tersebut tergolong *maqbul* *ma‘mūl bihi* karena Hadis hadis tentang laknat kepada *al-Mukhannathīn* dan *al-Mutarajjilāt* tersebut tidak bertentangan dengan Alquran, dengan Hadis yang lebih *ṣaḥīḥ*, dengan fakta sejarah, serta dengan ilmu pengetahuan dan rasio.
2. Sebagaimana kritik sanad dan matan yang telah dijelaskan sebelumnya, hadis tentang laknat kepada *al-Mukhannathīn* dan *al-Mutarajjilāh* dalam Sunan Abū Dāwud nomor indeks 4930 tersebut merupakan Hadis *ṣaḥīḥ li dhātihī* baik secara sanad maupun matan, oleh karena itu hadis tersebut merupakan hadis yang *maqbul ma‘mūl bihi*, sehingga bisa dijadikan *ḥujjah* dan harus diamalkan.
3. Adapun laknat yang diberikan kepada *al-Mukhannathīn* dan *al-Mutarajjilāt* dalam sunan Abū Dāwud ini menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan

perbuatan yang diharamkan karena telah menyalahi kodrat dan fitrah manusia. Sedangkan transgender (orang yang melakukan operasi pergantian kelamin), walaupun secara spesifik tidak disebutkan dalam hadis tersebut akan tetapi mereka juga termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan laknat karena perbuatan yang dilakukan mempunyai tujuan yang sama yaitu mengubah ciptaan Allah SWT. Alasan lain mengapa transgender ternasuk ke dalam orang-orang yang mendapatkan laknat ialah dalam perihal operasi pergantian kelamin tidak hanya menyangkut dirinya saja, tetapi dokter dan orang-orang yang ikut memberi fasilitas juga mendapat laknat sehingga hal tersebut bisa membuat orang lain ikut serta dalam perihal keburukan.

## **B. Saran**

1. Dengan segala kekurangan yang ada dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca bisa memberikan kritikan yang bersifat konstruktif demi perbaikan ke arah yang lebih baik.
2. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam penulisan karya ini ilmiah serta kurangnya literatur yang dipakai kiranya kurang begitu representatif. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh orang lain khususnya bagi jurusan Tafsir Hadis.